



EKSISTENSI KOMUNITAS PENGGUNA VESPA KLASIK KANAN BERSUARA DI KOTA DENPASAR

Ellen Aprillia Theliana, I Wayan Suwena, I Nyoman Suarsana

Antropologi Budaya, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Udayana

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 2023

Revised September 2023

Accepted September 2023

Available online September 2023

Kata Kunci:

Vespa Klasik, Komunitas, Gaya Hidup



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.
Copyright © 2023 by Author. Published by Triwikrama

ABS ABSTRAK

Fenomena yang menjadi ketertarikan penulis untuk meneliti permasalahan ini adalah bagaimana mereka mempertahankan eksistensi Vespa klasik di tengah era modernisasi, di saat Vespa klasik telah berinovasi ke Vespa matic. Tujuan melakukan penelitian ini, yaitu sebagai berikut: (1) Faktor pengaruh yang melatarbelakangi bergabung dengan komunitas pengguna Vespa klasik Kanan Bersuara di Kota Denpasar dan (2) bentuk kegiatan yang dilakukan oleh komunitas pengguna Vespa klasik Kanan Bersuara di Kota Denpasar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis fenomenologi interpretatif. Untuk mendapatkan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori interaksionisme simbolik dari Herbert Blumer dan

teori gaya hidup dari David Chaney. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik penentuan informan, yaitu teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Pertama, yang melatarbelakangi para anggota bergabung dengan komunitas pengguna Vespa klasik Kanan Bersuara di Kota Denpasar karena komunitas menjadi wadah yang memfasilitasi pertemanan, ekspresi minat bersama, dan peluang mendapatkan pengalaman sosial yang luas. Keseluruhan proses ini mencerminkan pentingnya dinamika sosial dan budaya dalam pembentukan dan perkembangan komunitas yang relevan dengan minat tertentu. Kedua, bentuk kegiatan yang dilakukan komunitas pengguna Vespa klasik Kanan Bersuara di Kota Denpasar, yaitu nongkrong, touring, dan event komunitas Vespa. Gaya hidup komunitas pengguna Vespa klasik Kanan Bersuara dapat dilihat dari tujuan memiliki Vespa, modifikasi Vespa, dan menggunakan Vespa klasik sebagai motor harian.

Kata kunci : Vespa Klasik, Komunitas, Gaya Hidup

correnpondence : ellentheliana@gmail.com



Pendahuluan

Komunitas Vespa klasik didirikan untuk menyatukan para penggemar Vespa dengan harapan dapat saling berbagi mengenai informasi Vespa klasik sesama pengguna Vespa serta memperluas relasi. Komunitas Vespa klasik di Indonesia memiliki slogan “Satu Vespa Satu Saudara” yang bermakna bahwa mereka akan saling membantu satu sama lain jika terjadi sesuatu di perjalanan karena mesin Vespa klasik merupakan mesin motor tua yang sewaktu-waktu bisa mogok sehingga pemilik Vespa klasik tidak akan khawatir jika terjadi hal tersebut. Komunitas Vespa klasik marak tersebar di kota-kota besar, termasuk Kota Denpasar yang sangat menarik perhatian. Berawal dari saling bertukar informasi, kemudian komunitas tersebut lahir karena kesamaan hobi beberapa mahasiswa Fakultas Ilmu Budaya Universitas Udayana yang menggunakan Vespa PX 150 E atau yang biasa dikenal juga sebagai Vespa PX Exclusive 2. Anggota Kanan Bersuara kini berjumlah 30 orang yang berasal dari Bali, dengan mayoritas berasal dari Kota Denpasar.

“Demam Vespa” di tanah air sangat dipengaruhi oleh Vespa Congo. Vespa diberikan sebagai penghargaan oleh Pemerintah Indonesia terhadap Pasukan Penjaga Perdamaian Indonesia yang bertugas di Congo saat itu. Menurut beberapa informan, setelah banyak Vespa Congo berkeliaran di jalanan, mulailah Vespa menjadi salah satu pilihan kendaraan roda dua di Indonesia. Importir lokal turut mendukung perkembangan Vespa di tanah air. (Ismail, 2014)

Vespa termasuk kendaraan tua dan klasik walaupun sekarang Piaggio terus membuat produk terbaru, tetapi penggemar fanatik Vespa klasik semakin hari semakin bertambah. Walau Vespa klasik merupakan produk lama, namun kini banyak generasi muda (Gen Z) yang lebih meminati Vespa klasik. Generasi muda sekarang sudah dilanda dengan barang-barang kuno atau barang-barang yang digunakan di jaman orang tuanya bahkan kakek-neneknya.

Metode Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Kota Denpasar. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Koentjaraningrat (1993) mengartikan bahwa penelitian kualitatif adalah desain penelitian yang memiliki tiga format. Ketiga format tersebut meliputi penelitian deskriptif, verifikasi dan format grounded research. Data kualitatif dalam penelitian ini meliputi eksistensi komunitas Vespa klasik dan hasil wawancara mengenai eksistensi komunitas. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, meliputi data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik penentuan informan, yaitu teknik *purposive sampling*, yang menurut Sugiyono (2016) merupakan suatu penentuan informan kriteria dan kategori tertentu yang disesuaikan dengan pertimbangan dan tujuan yang jelas sesuai dengan apa yang diinginkan oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi, teknik wawancara, dan studi kepustakaan. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan model interaktif.



Pembahasan

1. Faktor pengaruh bergabung dengan komunitas pengguna Vespa klasik Kanan Bersuara

Faktor bergabungnya individu-individu dalam komunitas pengguna Vespa klasik Kanan Bersuara dapat dianalisis melalui tiga faktor utama yang membentuk dasar partisipasi mereka dalam komunitas ini.

a. Faktor pertemanan

Faktor pertama adalah hubungan pertemanan yang erat di antara anggota komunitas. Awalnya, anggota-anggota ini memiliki pertemanan yang sudah ada yang telah terbentuk melalui interaksi sosial mereka. Hubungan ini menjadi fondasi awal yang mendorong mereka untuk melakukan aktivitas bersama, terutama dalam hal bersepeda Vespa klasik. Pentingnya pertemanan sebagai pendorong utama bergabung dalam komunitas juga menggarisbawahi aspek personal dan sosial dalam pembentukan komunitas. Proses ini tidak selalu dimotivasi oleh niat yang sadar untuk bergabung dalam komunitas, tetapi lebih sebagai hasil dari dinamika hubungan sosial yang berlangsung alami. Hal ini mencerminkan bagaimana komunitas-komunitas sering kali muncul sebagai wadah bagi individu-individu yang memiliki minat, nilai, atau hobi yang sama. Keseluruhan proses ini memungkinkan terbentuknya komunitas yang kuat berdasarkan ikatan persahabatan yang sudah ada dan minat bersama dalam budaya Vespa klasik.

b. Faktor menyalurkan kesukaan

Faktor kedua adalah dorongan untuk menyalurkan kesukaan mereka terhadap Vespa klasik dan memiliki teman-teman dengan minat yang sama. Beberapa anggota komunitas pengguna Vespa klasik Kanan Bersuara ini memiliki minat yang kuat dalam Vespa klasik dan ingin mendapatkan teman-teman yang berbagi minat serupa. Komunitas pengguna Vespa klasik Kanan Bersuara menjadi platform yang memungkinkan mereka untuk mengungkapkan dan berbagi minat mereka terhadap Vespa klasik, serta menjalani pengalaman berkendara yang lebih bermakna bersama. Dalam praktik ini menggambarkan bagaimana benda material seperti Vespa klasik dapat berfungsi sebagai media yang menghubungkan orang-orang dengan minat yang serupa, serta bagaimana komunikasi dan berbagi pengalaman dapat menjadi unsur kunci dalam pembentukan komunitas. Selain itu, hal ini juga mencerminkan pentingnya sarana berkendara seperti Vespa klasik menjadi pembentuk ikatan sosial yang kuat dan pemahaman bersama yang mendalam dalam konteks komunitas pengguna Vespa klasik Kanan Bersuara. Keseluruhan proses ini memungkinkan anggota komunitas untuk merayakan identitas budaya Vespa klasik mereka dan menguatkan solidaritas di antara mereka.

c. Faktor untuk menambah relasi

Faktor ketiga adalah keinginan untuk memperluas jaringan sosial dan mengikuti berbagai kegiatan komunitas yang dapat memungkinkan mereka bertemu dengan orang-orang baru. Melalui komunitas ini, individu-individu memiliki akses ke berbagai acara dan kegiatan yang relevan dengan minat mereka, seperti touring dan event sepeda motor. Ini menciptakan peluang untuk memperluas jaringan sosial mereka dan memperkenalkan mereka pada individu-individu baru yang berbagi minat dan hobi yang sama. Dalam perspektif antropologi, peran lingkungan sosial dan budaya dalam pembentukan komunitas adalah tema yang penting. Hubungan sosial yang sudah ada dapat menjadi batu loncatan untuk pembentukan komunitas, serta komunitas itu sendiri menjadi wadah untuk memperluas jaringan sosial dan



pengalaman individu. Melalui komunitas ini, individu memiliki kesempatan untuk merasakan kebersamaan, mengembangkan minat bersama, dan bahkan memperluas jaringan sosial mereka dengan berkenalan dengan anggota komunitas lainnya. Dengan demikian, komunitas pengguna Vespa klasik Kanan Bersuara tidak hanya menjadi tempat bagi individu-individu untuk mengejar minat mereka tetapi juga untuk memperkaya pengalaman sosial dan budaya mereka.

Secara teoritis, faktor-faktor yang telah diuraikan menunjukkan bagaimana hubungan sosial yang sudah ada, minat bersama, dan peluang sosial dapat menjadi pemicu untuk bergabung dalam komunitas. Dalam konteks ini, komunitas pengguna Vespa klasik Kanan Bersuara berfungsi sebagai wadah yang memfasilitasi pertemanan, ekspresi minat bersama, dan peluang mendapatkan pengalaman sosial yang luas. Keseluruhan proses ini mencerminkan pentingnya dinamika sosial dan budaya dalam pembentukan dan perkembangan komunitas yang relevan dengan minat tertentu.

2. Kegiatan dalam komunitas pengguna Vespa klasik Kanan Bersuara di Kota Denpasar

Komunitas pengguna Vespa klasik Kanan Bersuara memiliki 30 lebih anggota yang membuat komunitas terpacu aktif dan terus membuat kegiatan berkumpul dan acara bersama antar sesama anggota Kanan Bersuara dan komunitas Vespa klasik lain. Komunitas Kanan Bersuara memiliki suatu agenda kegiatan untuk para anggotanya dalam mempertahankan eksistensinya.

a. Nongkrong

Budaya nongkrong merupakan kegiatan yang menjadi bentuk ragam budaya yang dilakukan oleh banyak komunitas. Meskipun sering dipandang sebelah mata, budaya nongkrong tetap eksis dilakukan oleh banyak komunitas untuk mengisi waktu luang, seperti berkumpul dan berbincang sambil menikmati hidangan tertentu. Komunitas pengguna Vespa klasik Kanan Bersuara melakukan kegiatan nongkrong dengan tujuan untuk berdiskusi mengenai mesin Vespa, rencana touring selanjutnya, event komunitas yang akan diadakan, serta kegiatan-kegiatan lain yang akan dilakukan oleh komunitas pengguna Vespa klasik Kanan Bersuara.

b. *Touring*

Kegiatan yang rutin dilakukan oleh komunitas pengguna Vespa klasik Kanan Bersuara merupakan touring atau berkendara menggunakan sepeda motor ke tempat yang telah ditentukan. *Touring* merupakan salah satu hal yang identik dari komunitas pengguna Vespa klasik, selain sebagai salah satu cara untuk saling bertemu dan menjalin hubungan dengan pecinta Vespa klasik dari kota lain, juga sebagai salah satu cara untuk berwisata dengan mengenali secara detail tiap kota yang ada di Indonesia. *Touring* yang dilakukan oleh komunitas pengguna Vespa klasik Kanan Bersuara tidak hanya di Pulau Bali saja, namun hingga lintas pulau.

Sebelum pandemi menjalar, kegiatan yang melibatkan perjalanan wisata sepeda motor atau riding, khususnya dalam bentuk *touring* baik di dalam maupun di luar Pulau Bali, merupakan salah satu kegiatan yang menjadi sorotan utama dalam agenda rutin yang dijalankan oleh komunitas pengguna Vespa klasik Kanan Bersuara. Kegiatan ini mencerminkan aktivitas sosial dan budaya yang signifikan dalam kaitannya dengan eksplorasi geografis, pemeliharaan identitas kolektif, dan juga mengekspresikan kecintaan akan motor dan perjalanan. Dalam konteks akademik, perjalanan *touring* sepeda motor sering kali dapat dilihat sebagai bentuk partisipasi



dalam aktivitas rekreasi yang menggabungkan unsur-unsur mobilitas, identitas, dan interaksi sosial. Dalam situasi normal, perjalanan tersebut mungkin melibatkan rute yang telah direncanakan sebelumnya, mengunjungi tempat-tempat menarik secara turistik, dan juga memberikan peluang untuk berinteraksi dengan masyarakat setempat. Selain itu, perjalanan ini juga menjadi alat untuk memperkuat jaringan sosial dalam komunitas pengguna Vespa klasik Kanan Bersuara, memungkinkan pertukaran pengalaman, dan mengukuhkan ikatan persaudaraan di antara anggotanya. Namun, pandemi COVID-19 telah mempengaruhi secara signifikan dinamika kegiatan seperti ini, mengakibatkan pembatasan perjalanan dan aktivitas sosial yang telah menjadi ciri khas dari komunitas tersebut.

c. *Event* komunitas Vespa

Selain *touring*, *event-event* yang diadakan secara rutin merupakan salah satu hal yang sangat identik dengan komunitas pengguna Vespa klasik. *Event* yang biasa diadakan oleh komunitas pengguna Vespa klasik, yakni bertujuan mempertemukan semua pecinta Vespa klasik dengan berskala kecil dan ada pula yang berskala nasional bahkan internasional. *Event* biasanya diadakan di tiap-tiap komunitas yang merasa siap untuk melaksanakannya, biasanya agenda ini selalu dilakukan secara bergantian.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai eksistensi komunitas pengguna Vespa klasik Kanan Bersuara di Kota Denpasar di atas. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa yang melatarbelakangi para anggota bergabung dengan komunitas pengguna Vespa klasik Kanan Bersuara di Kota Denpasar karena komunitas menjadi wadah yang memfasilitasi pertemanan, ekspresi minat bersama, dan peluang mendapatkan pengalaman sosial yang luas. Keseluruhan proses ini mencerminkan pentingnya dinamika sosial dan budaya dalam pembentukan dan perkembangan komunitas yang relevan dengan minat tertentu. Kemudian bentuk kegiatan yang dilakukan komunitas pengguna Vespa klasik Kanan Bersuara di Kota Denpasar, yaitu nongkrong bersama untuk menjaga eksistensi komunitas, *touring* bersama menggunakan Vespa klasik untuk mengeratkan solidaritas, dan *event* komunitas Vespa untuk mengembangkan relasi dengan komunitas lain.

Daftar Referensi

- Ismail, S. (2014). *Komunitas Vespa di Kota Makassar (Studi Tentang Gaya Hidup)*. Makassar: Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin. Diambil dari Repository Universitas Hasanuddin Makassar: <http://repository.unhas.ac.id/bitstream/handle/123456789/9197/Skripsi%20Komunitas%20Vespa%20Final.pdf?sequence=1>
- Koentjaraningrat. (1993). *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: IKAPI.